

Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Makkah al-Mukarramah *Negeri Istimewa*



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ الْإِسْلَامِيِّ

Seri Tafsir
Buku
ke-42

Seri Tafsir
Buku ke-42

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Makkah ***al-Mukarramah*** *Negeri Istimewa*



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul Buku

**MAKKAH AL-MUKARRAMAH NEGERI
ISTIMEWA**

Penulis

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (iv + 38 halaman)

Edisi

Rabi'ul Akhir 1447 H

Seri Tafsir

Buku ke-42

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Daftar Isi



Makkah al-Mukarramah Negeri Istimewa.....	1
1. Makna Ayat Secara Umum.....	3
2. Makkah al-Mukarramah Terletak di Tengah Dunia.....	4
3. Makkah Markaz Muktamar Umat Islam Seluruh Dunia.....	6
4. Ka'bah Kiblat untuk Semua Kaum Muslimin.....	8
5. Makkah Negeri yang Aman dari Kerusakan dan Bencana	10
6. Makkah Negeri yang Paling Dicintai oleh Allah.....	12
7. Negeri yang Melimpah Rizqinya.....	14
8. Keutamaan Beribadah di Masjidil Haram Atau Kota Makkah.....	16
9. Keutamaan Shalat di Masjidil Haram.....	17
10. Keutamaan Orang yang Beribadah Umrah dan Haji.....	19
11. Keutamaan Bertalbiyah.....	21

12. Keutamaan Thawaf di Ka'bah	22
13. Keutamaan Maqam Ibrahim.....	23
14. Keutamaan Hajar Aswad.....	25
15. Keutamaan al-Multazam	28
16. Keistimewaan Air Zamzam	29
17. Adab Tinggal di Tanah Suci Haram.....	32
18. Orang Kafir Dilarang Masuk Kota Makkah	34
19. Bahaya Berbuat Kejahatan di Kota Makkah.....	36



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Makkah al-Mukarramah Negeri Istimewa



﴿ إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ﴿٩٦﴾ فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾ ﴾

“Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia. Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah

Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”

Makkah al-Mukarramah terletak di tengah dunia. Ia merupakan markaz ibadah umat Islam seluruh dunia, pusat ilmu din dan ahli iman, negeri yang paling aman, melimpah rizqinya, dan tidak tertandingi keistimewaannya.

1 QS. Ali 'Imraan [3]: 96-97



Makna Ayat Secara Umum

Ibnu Katsir رحمته الله berkata: “Rumah yang pertama kali dibangun untuk manusia seluruh dunia untuk ibadah, shalat, thawaf, dan i’tikaf mereka adalah Ka’bah, dibangun oleh Nabi Ibrahim عليه السلام atas perintah Allah عز وجل. Ada dua kelompok, yaitu yahudi dan nasrani, mereka mengaku beragama Nabi Ibrahim عليه السلام tetapi mereka tidak mau haji padahal itu perintah Allah عز وجل. Negeri Makkah ini disebut al-Barakah (karena banyak kebaikan di dalamnya). Al-Imam Ahmad رحمته الله berkata: Abu Dzar رضي الله عنه bertanya kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم: ‘Wahai Rasulullah, masjid apa yang pertama kali dibangun di permukaan bumi?’ Beliau menjawab: ‘Masjidil Haram.’ Abu Dzar رضي الله عنه bertanya lagi: ‘Lalu masjid apa lagi?’ Beliau menjawab: ‘Masjidil Aqsha.’ Abu Dzar رضي الله عنه bertanya: ‘Berapa jaraknya?’ Beliau menjawab: ‘Empat puluh tahun.’ Abu Dzar رضي الله عنه bertanya: ‘Mana lagi?’ Beliau berkata: ‘Di mana saja kamu berada menjumpai waktu shalat, maka shalatlah karena semua bumi ini tempat shalat.’ (HR. Ahmad dan al-Bukhari 12/35).”²

2 Tafsir Ibnu Katsir 2/77



Makkah al-Mukarramah Terletak di Tengah Dunia

Ahmad Muhammad Ilyas Abdul Ghani dan Mu'awiyah Muhammad Ilyas Abdul Ghani berkata: "Makkah adalah pusatnya dunia, al-Ustadz Husain Kamaluddin Ahmad berkata: 'Makkah al-Mukarramah berada di tengah dunia, Makkah adalah markaz seluruh dunia. Setelah diadakan penelitian dan penentuan tapal batas tujuh benua berdasarkan peta dunia, maka ditemukan bahwa batas luar untuk semua benua meliputi satu putaran dan pusatnya di Makkah al-Mukarramah. Maksudnya, Makkah adalah markaz di tengah dunia, tanah yang kering di atas permukaan bola bumi.'"³

Negeri ini juga dijadikan oleh Allah ﷻ pusat bertemunya umat Islam seluruh dunia agar saling mengenal dan saling menolong tatkala beribadah kepada Allah. Allah ﷻ berfirman:

﴿جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ قِيَمًا لِلنَّاسِ﴾

"Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu sebagai pusat

³ Tarikhu Makkah al-Mukarramah 1/8

(peribadatan dan urusan dunia) bagi manusia.” (QS. al-Maa’idah [5]: 97)

Asy-Syaikh Abdurrahman as-Sa’di رحمته الله berkata: “Allah menjadikan Ka’bah yang mulia ini menjadi sebab sempurna agama dan urusan dunia mereka, dihapus dosa mereka, mendapat karunia yang banyak, dan terhindar dari bahaya, mereka datang dari segala penjuru dunia saling mengenal dan saling menolong.”⁴

4 *Tafsir al-Karimur Rahman* 1/244



Makkah Markaz Mukhtamar Umat Islam Seluruh Dunia

Kita tidak menjumpai negara di dunia yang diziarahi oleh umat Islam seluruh dunia, tempat bertemu mereka beribadah kepada Allah ﷻ, selain kota Makkah dan Madinah. Ini menunjukkan bukti kebesaran kekuasaan Allah ﷻ dan bukti kebenaran al-Qur'an. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ
يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ﴾

“Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.” (QS. al-Hajj [22]: 27)

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبَارَكٌ مُّصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ
الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَىٰ

صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩٢﴾

“Dan ini (al-Qur’an) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Makkah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (al-Qur’an), dan mereka selalu memelihara shalatnya.” (QS. al-An’aam [6]: 92)

Asy-Syaikh Abdurrahman as-Sa’di رَحِمَهُ اللهُ بِكَ berkata: “Kami (Allah) menurunkan al-Qur’an agar engkau (Muhammad) memberi peringatan induknya negeri yaitu kota Makkah yang mulia dan penduduk sekitar negeri ini dari bangsa Arab dan semua negeri, ingatkan mereka akan siksa Allah ﷻ jika mereka melanggar syari’at-Nya.”⁵

5 Tafsir al-Karimur Rahman 1/66



Ka'bah Kiblat untuk Semua Kaum Muslimin

Tatkala Makkah letaknya di tengah dunia, dan pusat mukhtar kaum muslimin seluruh dunia, maka di mana saja kita berada mau menunaikan shalat hendaknya menghadapkan wajah ke arah Ka'bah yang terletak di tengah dunia juga.

Allah ﷻ berfirman:

﴿قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةَ تَرْضَاهَا
فَأُولِ وَجْهِكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا
وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ﴾

“Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya.”
(QS. al-Baqarah [2]: 144)

Asy-Syaikh Ibnu Utsaimin رحمته الله berkata: “Ayat ini menunjukkan di mana saja manusia berada tatkala dia mau mengerjakan shalat wajib menghadap kiblat.”⁶

6 *Tafsir al-Qur'an* oleh Ibnu Utsaimin 4/121



Makkah Negeri yang Aman dari Kerusakan dan Bencana

Kita tidak menjumpai negeri yang aman dari kerusakan dan bencana alam serta keamanan penduduknya, ketaatan kepada waliyyul amri selain Makkah dan Madinah yang berada di bawah kekuasaan Kerajaan Arab Saudi.

Rasulullah ﷺ bersabda:

« إِنَّ هَذَا الْبَلَدَ حَرَّمَهُ اللَّهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ، فَهُوَ حَرَامٌ
مُحْرَمَةٌ لِلَّهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ .»

“Sesungguhnya negeri Makkah ini, Allah memuliakannya, tidak boleh diganggu semenjak hari diciptakan langit dan bumi, dan tidak boleh diganggu sampai hari kiamat.”

Karena kemuliaan Tanah Suci ini, tanaman, binatang buruan, dan barang yang ditemukan pun tidak boleh diganggu; maka bagaimana mengganggu negerinya dan penduduknya yang beriman?

7 HR. al-Bukhari 3/1164

Rasulullah ﷺ bersabda:

« أَلَا وَإِنَّهَا لَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي وَلَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ بَعْدِي أَلَا وَإِنَّهَا حَلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ أَلَا وَإِنَّهَا سَاعَتِي هَذِهِ حَرَامٌ لَا يُخْتَلَى شَوْكُهَا وَلَا يُعْضَدُ شَجَرُهَا وَلَا تُلْتَقَطُ سَاقِطَتُهَا إِلَّا لِمُنْشِدٍ فَمَنْ قُتِلَ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ إِمَّا أَنْ يُعْقَلَ وَإِمَّا أَنْ يُقَادَ أَهْلُ الْقَتِيلِ ».

“Ketahuilah, tanah Makkah tidaklah halal bagi seorang pun baik sebelumku atau sesudahku. Ketahuilah bahwa sesungguhnya ia pernah menjadi halal buatku sesaat di suatu hari. Ketahuilah, dan pada saat ini ia telah menjadi haram; durinya tidak boleh dipotong, pohonnya tidak boleh ditebang, barang temuannya tidak boleh diambil kecuali untuk diumumkan dan dicari pemiliknya. Maka barangsiapa dibunuh, dia akan mendapatkan satu dari dua kebaikan: meminta tebusan atau meminta balasan dari keluarga korban.”⁸



Makkah Negeri yang Paling Dicintai oleh Allah

Tidak ada negeri di dunia yang paling dicintai oleh Allah selain kota Makkah dan Madinah, karena kebaikan di dalamnya dan penduduknya yang ahli ibadah.

Rasulullah ﷺ bersabda:

« وَاللَّهِ إِنَّكَ لَحَيْرُ أَرْضِ اللَّهِ وَأَحَبُّ أَرْضِ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ وَلَوْلَا أَنِّي أُخْرِجْتُ مِنْكَ مَا خَرَجْتُ ».»

“Demi Allah, sesungguhnya engkau (Makkah) adalah bumi Allah yang terbaik dan bumi Allah yang paling dicintai oleh Allah. Seandainya aku tidak diusir darimu, niscaya aku tidak akan keluar.”⁹

Al-Imam an-Nawawi رَحِمَهُ اللَّهُ berkata: “Al-Imam asy-Syafi’i dan jumhur ulama’ berpendapat bahwa Makkah lebih mulia daripada Madinah dan sesungguhnya Masjidil Haram lebih mulia daripada Masjid Madinah (yakni Masjid Nabawi), sedangkan menurut al-Imam Malik dan lainnya berpendapat sebaliknya, kecuali

9 Shahih. HR. Ibnu Majah: 3108

Masjidil Haram maka shalat di dalamnya lebih utama daripada di Masjid Nabawi.”¹⁰

Kita wajib mencintai negeri yang tercinta ini dengan menjaga kesuciannya, dengan beribadah yang wajib dan yang sunnah, mencintai orang yang beribadah di dalamnya, tidak berbuat sesuatu yang mendatangkan kemarahan Allah ﷻ seperti perbuatan syirik, bid’ah, dan kemaksiatan lainnya, dan harus memperingati orang yang mengganggu negeri ini.

10 *Syarh Muslim* 5/57



Negeri yang Melimpah Rizqinya

Negeri yang diberkahi ini diberkahi oleh Allah ﷻ dengan rizqi yang melimpah yang bisa dinikmati oleh umat Islam seluruh dunia, terutama pada saat haji dan umrah, mereka mendapatkan makan dan minum dan tempat tinggal yang cukup memuaskan, serta bantuan sarana ibadah dan pendidikan untuk umat Islam di luar Arab Saudi. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾﴾

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdo'a: "Ya Rabbku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman dan berikanlah rizqi berupa buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian." Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafir pun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali." (QS. al-Baqarah [2]: 126)

Asy-Syaikh Abdurrahman as-Sa'di رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: “Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَامُ berdo'a kepada Allah ﷻ untuk kota Makkah agar menjadi negeri yang aman dan diberi rizqi berupa buah-buahan, dan do'anya dikhususkan untuk orang yang beriman sebagai adab beliau kepada Allah ﷻ, walaupun rizqi Allah ﷻ meliputi orang yang beriman dan yang kafir, yang taat dan yang maksiat, tetapi orang yang beriman membelanjakannya untuk beribadah kepada Allah ﷻ sehingga dia memperoleh surga, adapun orang kafir menikmatinya sementara lalu dimasukkan ke dalam neraka.”¹¹

Allah ﷻ membuat contoh negeri ini dikaruniai rizqi yang melimpah karena penduduknya ahli iman dan taqwa. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا
رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ﴾

“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rizqinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat.” (QS. an-Nahl [16]: 112)

11 Tafsir al-Karimur Rahman 1/66



Keutamaan Beribadah di Masjidil Haram Atau Kota Makkah

Negeri yang mulia ini memiliki banyak keutamaan untuk orang yang berharap surga dan *maghfirah* (ampunan Allah). Orang yang beribadah di Masjidil Haram meraih kebaikan yang banyak dan terampuni dosanya. Rasulullah ﷺ bersabda:

« مَنْ دَخَلَ الْبَيْتَ دَخَلَ فِي حَسَنَةٍ وَخَرَجَ مِنْ سَيِّئَةٍ وَخَرَجَ مَغْفُورًا لَهُ ».

*“Barangsiapa memasuki Masjidil Haram, dia masuk meraih kebaikan yang banyak dan lepas dari kejahatan, dan keluar terampuni dosanya.”*¹²

’Iyas ibn Abi Rabi’ah berkata: “Umat ini tetap akan bahagia bila benar-benar mau memuliakan kota Makkah dengan bermal shalih.”¹³

12 HR. al-Baihaqi 2/73, Ibnu Khuzaimah 11/13

13 *al-Mathalibul Aliyah lil Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani* 12/113



Keutamaan Shalat di Masjidil Haram

Tidak ada masjid di duni ini yang menandingi penggandaan pahala yang banyak bagi orang yang shalat dan beribadah di dalamnya melainkan Masjid Haram, Rasulullah ﷺ bersabda:

« صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ. »

“Shalat di masjidku ini nilainya seribu kali lebih baik dibandingkan pada masjid lain kecuali pada Masjidil Haram.”¹⁴

Riwayat yang lain menjelaskan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

« وَصَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ. »

“Shalat di Masjidil Haram lebih utama daripada seratus ribu shalat di masjid lainnya.”¹⁵

14 HR. al-Bukhari 4/292

15 HR. Ibnu Majah 4/396, dinyatakan shahih oleh al-Albani dalam *at-Ta'liq ar-Raghib* 2/136

Al-Imam an-Nawawi رحمته الله berkata: “Ketahuilah bahwa madzhab kami (Syafi’iyah) tidak mengkhususkan keutamaan shalat di dua masjid ini hanya shalat wajib saja, tetapi semua shalat sunnah juga, sedangkan al-Imam ath-Thahawi berpendapat shalat fardhu saja.”¹⁶

Tidak ada kemuliaan orang yang pergi ke suatu tempat bertujuan untuk menjalankan shalat agar mendapatkan pahala yang lebih banyak melainkan hanya tiga masjid, dan paling utamanya adalah Masjidil Haram.

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

« لَا تُشَدُّ الرَّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الرَّسُولِ
وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى. »

*“Tidaklah ditekankan untuk berziarah kecuali untuk mengunjungi tiga masjid: Masjidil Haram, Masjid Rasulullah صلى الله عليه وسلم, dan Masjidil Aqsha.”*¹⁷

Bahkan tidak ada negeri yang paling mulia di dunia ini, paling aman dan makmur serta tenang penduduknya, dihormati walinya dan ulama’nya selain al-Haramain yaitu Makkah dan Madinah.

16 Syarh Muslim 5/57

17 HR. al-Bukhari. *Fadhul Madinah wa Adabu Sukkaniha wa Ziyaratih* 1/3



Keutamaan Orang yang Beribadah Umrah dan Haji

Makkah satu-satunya negeri yang dikunjungi oleh kaum muslimin seluruh dunia untuk menjalankan ibadah Islam yang kelima yaitu haji dan umrah yang sangat besar pahalanya dan bisa menghapus dosa.

Rasulullah ﷺ bersabda:

« الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا ، وَالْحُجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ . »

“Ibadah umrah hingga umrah berikutnya menghapus dosa di antara sela-selanya dan haji yang mabrur tidak ada balasan melainkan surga.”¹⁸

Al-Imam Ibnu Bathal رَحِمَهُ اللهُ بِكَرَمِهِ berkata: “Diampuni dosa mereka apabila orang yang sedang umrah menjauhi dosa besar dan orang yang haji menjauhi perbuatan riyah, perbuatan keji, dan berkata

18 HR. al-Bukhari 6/466

yang kotor, sedang haji dan umrahnya dari hasil yang halal.”¹⁹

19 *Syarh Ibnu Bathal* 8/11



Keutamaan Bertalbiyah

Kalimat talbiyah yang ucapkan oleh orang yang sedang berihram tatkala menjalankan haji atau umrah di kota Makkah adalah kalimat tauhid murni, maka orang yang bertalbiyah akan disambut oleh makhluk sekelilingnya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

« مَا مِنْ مُلَبِّ يُلَبِّي إِلَّا لَبَّى مَا عَنْ يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ مِنْ حَجْرٍ أَوْ شَجَرٍ أَوْ مَدْرٍ حَتَّى تَنْقَطِعَ الْأَرْضُ مِنْ هَاهُنَا وَهَاهُنَا. »

“Tidaklah orang yang bertalbiyah melainkan akan menyambut talbiyah juga makhluk yang ada di kanan dan kirinya, batu atau pohon, tanah liat sehingga berakhir batas dari sini dan dari sini.”²⁰

20 HR. Ibnu Majah, dinyatakan shahih oleh al-Albani 9/103



Keutamaan Thawaf di Ka'bah

Thawaf adalah ibadah, tidaklah diperkenankan thawaf melainkan di Masjidil Haram. Barangsiapa yang thawaf di tempat lain maka dia melakukan amalan bid'ah, bahkan boleh jadi jatuh kepada perbuatan syirik. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَلِيَطُوفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ﴾

“Dan hendaklah mereka melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah).” (QS. al-Hajj [22]: 29)

Orang yang thawaf dengan niat ikhlas karena Allah ﷻ dan mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ, ia mendapatkan pahala semisal memerdekakan budak. Rasulullah ﷺ bersabda:

« مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ وَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ كَانَ كَعْتَقِ رَقَبَةٍ ».

“Barangsiapa thawaf di Baitullah lalu shalat dua raka'at, dia mendapatkan pahala seperti memerdekakan budak.”²¹

Dan masih banyak keutamaan lainnya karena amalan thawaf kedudukannya seperti menunaikan shalat.

21 HR. Ibnu Majah 9/156, dinyatakan shahih oleh al-Albani



Keutamaan Maqam Ibrahim

Maqam Ibrahim bukanlah tempat di kuburnya Nabi Ibrahim عليه السلام, melainkan tempat berdiri beliau di atas batu pada saat membangun fondasi Baitullah bersama putranya, Nabi Isma'il عليه السلام yang mengangkat batu. Letaknya antara Hajar Aswad 14,5 meter. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا
إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Isma'il (seraya berdo'a): "Ya Rabb kami, terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. al-Baqarah [2]: 127)

Setelah selesai mengerjakan thawaf, hendaknya shalat dua raka'at di belakangnya dengan membaca Surat al-Kaafiruun pada raka'at pertamanya dan Surat al-Ikhlaash untuk raka'at yang keduanya. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَاتَّخِذُوا مِنْ مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى﴾

Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. (QS. al-Baqarah [2]: 125)

Walaupun ada keutamaan maqam Ibrahim ini, kita dilarang mengusap dan menciumnya, karena tidak ada tuntunannya, dan tidak boleh berharap manfaat dan menolak bala' dengan mengusapnya karena termasuk perbuatan syirik.

Ibnu Zubair رضي الله عنه pernah melihat orang mengusap maqam Ibrahim, beliau melarangnya dan berkata: “Kalian tidak diperintah untuk mengusapnya, kalian diperintah agar shalat di tempat ini.”²²

22. *Mushannaf Abdurrazzaq* 5/49



Keutamaan Hajar Aswad

Kita tidak menjumpai keutamaan batu di dunia ini melainkan Hajar Aswad (batu hitam) yang berada di ujung Ka'bah sebelah selatan di kota Makkah ini. Batu ini berasal dari surga. Rasulullah ﷺ bersabda:

« نَزَلَ الْحَجْرُ الْأَسْوَدُ مِنَ الْجَنَّةِ وَهُوَ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ فَسَوَّدَتْهُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ ».

“Hajar Aswad turun dari surga dalam kondisi berwarna lebih putih dari air susu. Kemudian dosa-dosa anak Adamlah yang membuatnya sampai berwarna hitam.”²³

Orang yang mencium Hajar Aswad atau yang menyentuhnya mendapatkan keutamaan, di antaranya diampuni dosanya. Rasulullah ﷺ bersabda:

« إِنَّ مَسْحَهُمَا كَفَّارَةٌ لِلْخَطَايَا ».

23 HR. at-Tirmidzi, dinyatakan shahih oleh al-Albani 3/495

“Sesungguhnya mengusap Hajar Aswad dan Rukun Yamani menghapus dosa.”²⁴

Hajar Aswad akan menjadi saksi besok pada hari kiamat bagi yang menyentuhnya atau menciumnya yang berisyarat dengan tangannya. Rasulullah ﷺ bersabda:

« وَاللَّهِ لَيَبْعَثَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا وَلِسَانٌ يَنْطِقُ بِهِ
يَشْهَدُ عَلَى مَنْ اسْتَلَمَهُ بِحَقِّ ».

“Demi Allah, sungguh Allah akan membangkitkan Hajar Aswad besok pada hari kiamat, dia melihat dengan kedua matanya dan berbicara dengan lisannya, sebagai saksi untuk orang yang menyentuhnya dengan cara yang benar.”²⁵

Orang yang tidak mampu mengusap Hajar Aswad, dia hanya mampu berisyarat dengan tapak tangan pun akan mendapatkan persaksian dan diampuni dosanya juga, karena Allah ﷻ tidak membebani jiwa melainkan menurut kemampuannya.

Akan tetapi, dengan keistimewaan batu ini, bukan berarti ia bisa mendatangkan manfaat dan menolak bala', karena hal ini hanya haknya Allah ﷻ saja. Maka orang yang sedang thawaf hendaknya menjaga aqidah ini agar tidak dibisiki oleh syaitan sehingga jatuh kepada perbuatan syirik. Umar رضي الله عنه mendatangi Hajar Aswad lalu menciumnya kemudian berkata: “Sungguh aku mengetahui bahwa kamu hanyalah batu yang tidak bisa mendatangkan mudharat atau manfaat. Namun, kalau bukan karena aku telah melihat Nabi ﷺ menciummu, tentu aku tidak akan

24 HR. at-Tirmidzi 4/145, dinyatakan shahih oleh al-Albani

25 HR. at-Tirmidzi 4/149, dinyatakan shahih oleh al-Albani

menciummu.”²⁶

Abdullah ibn as-Saib رضي الله عنه berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ berdo’a antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad dengan do’a:

« رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ».

“Ya Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS. al-Baqarah [2]: 201) ²⁷

26 HR. al-Bukhari 6/180

27 *al-Mustadrak ‘alash Shahihain* 3/103



Keutamaan al-Multazam

Al-Multazam—dinding Ka’bah yang terletak antara rukun Hajar Aswad dan pintu ka’bah kurang lebih dua meter—tempat ini mempunyai keutamaan, dikabulkan do’a yang memohon kepada Allah ﷻ di tempat ini, tentu apabila yang berdo’a memenuhi persyaratan adab berdo’a.

Asy-Syaikh al-Albani di dalam kitabnya *Silsilah ash-Shahihah* menerangkan hadits bahwa Rasulullah ﷺ meletakkan dada, wajah, dan lengan dan dua tapak tangannya antara rukun Hajar Aswad dan pintu ka’bah pada saat thawaf. Ibnu Abbas رضي الله عنه berlindung kepada Allah ﷻ di al-Multazam.²⁸

Namun, perlu diingat bahwa tempat yang mulia ini bukan berarti bisa mendatangkan manfaat dan menolak bala’, demikian juga tempat yang lain seperti maqam Ibrahim dan lainnya.

28 *Musnad Abdurrazzaq* 1/135, *Silsilah ash-Shahihah* 5/ 137



Keistimewaan Air Zamzam

Kita tidak menjumpai air yang paling mujarab, dapat menyebutkan semua penyakit dengan izin Allah, makanan yang mengenyangkan dan menghilangkan haus melainkan air Zamzam. Air ini hanya kita jumpai di kota Makkah al-Mukarramah.

Rasulullah ﷺ bersabda:

« خَيْرُ مَاءٍ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ مَاءُ زَمْزَمَ ، فِيهِ طَعَامُ الطَّعْمِ ، وَشِفَاءُ السَّقْمِ .»

“Sebaik-baik air yang terdapat di muka bumi adalah Zamzam. Di dalamnya terdapat makanan yang mengenyangkan dan penawar penyakit.”²⁹

Zamzam artinya air yang melimpah, air yang berasal dari sumur Zamzam. Letaknya dengan Ka’bah berjarak sekitar 38 hasta. Zamzam disebut juga *barrah* (kebaikan), *madhmunah* (yang berharga), *taktumu* (yang tersembunyi), *hazmah Jibril* (galian Jibril), *syifa’ suqim* (obat penyakit), *tha’amu thu’im* (makanan), *syarabul abrar* (minuman orang-orang baik), *thayyibah* (yang baik).³⁰

29 Hadits hasan. Lihat *Shahih Targhib wa Tarhib* 2/18 oleh al Albani.

30 Lihat *al-Mutli’ala Abwabil Fiqh* 1/200.

Air ini tidak pernah habis, walaupun dibutuhkan oleh umat Islam seluruh dunia. Air Zamzam memiliki barokah dan keutamaan yang banyak. Di antaranya mengobati semua penyakit. Rasulullah ﷺ bersabda:

« مَاءُ زَمْزَمَ لِمَا شُرِبَ لَهُ ».

“Air Zamzam, tergantung niat orang yang meminumnya.”³¹

Abu Jamrah adz-Dzubai berkata: Aku duduk di samping Ibnu Abbas رضي الله عنه di Makkah, aku sakit demam, lalu Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata: “Dinginkanlah dengan air Zamzam, karena Rasulullah ﷺ mengatakan: ‘Sesungguhnya demam adalah dari panas neraka Jahannam, maka dinginkanlah dengan air atau air Zamzam.’”³²

Ibnul Qayyim رحمته الله berkata: “Aku dan selain diriku telah mengalami perkara yang ajaib tatkala berobat dengan air Zamzam. Dengan izin Allah عز وجل, aku telah sembuh dari beberapa penyakit yang menimpaku. Aku juga menyaksikan seseorang yang telah menjadikan air Zamzam sebagai makanan selama beberapa hari, sekitar setengah bulan atau lebih. Ia tidak mendapatkan rasa lapar, ia melaksanakan thawaf sebagaimana manusia yang lain. Ia telah memberitahukan kepadaku bahwa ia terkadang seperti itu selama empat puluh hari. Ia juga mempunyai kekuatan untuk berjima’, berpuasa, dan melaksanakan thawaf.”³³

Ibnu Abbas رضي الله عنه berdo’a tatkala minum air Zamzam dengan do’a:

31 Hadits shahih. Lihat *Irwa’ul Ghalil* 1/218 oleh al Albani.

32 HR. al-Bukhari 3/1190

33 *Zadul Ma’ad* 3/192

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَشِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ.»

“Ya Allah aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizqi yang luas, dan penyembuhan dari semua penyakit.”³⁴

Air Zamzam ini juga mengenyangkan, tidak seperti air lainnya. Abu Dzar al-Ghifari رضي الله عنه berkata: “Selama 30 hari, aku tidak mempunyai makanan kecuali air Zamzam. Aku menjadi gemuk dan lemak perutku menjadi sirna. Aku tidak mendapatkan dalam hatiku kelemahan lapar.”³⁵

Dari Aisyah رضي الله عنها, ia membawa air Zamzam. Ia mengabarkan: “Sesungguhnya dahulu Rasulullah صلى الله عليه وسلم membawanya (sebagai bekal).”³⁶

Dan masih banyak keistimewaan air ini selain yang disebutkan tadi, dan air ini hanya kita dapati di Negeri Makkah al-Mukarramah, Semoga kita tidak keliru membeli air Zam-Zam yang palsu di negeri lain.

34 HR. ad-Daraquthni 7/32

35 HR. Muslim 4/1919

36 HR. at-Tirmidzi 3/295 dihasankan oleh al-Albani



Adab Tinggal di Tanah Suci Haram

Setiap kaum muslimin yang memasuki negeri ini hendaknya memperbanyak ibadah yang wajib dan sunnah dengan niat ikhlas mencari ridha Allah ﷻ, beribadah sesuai dengan sunnah Rasulullah ﷺ dan shahabatnya رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ, bersabar atas ujian yang menimpa pada dirinya, menghormati negeri ini dan penduduknya serta tolong-menolong dalam hal kebaikan dan taqwa, membe-rantas perbuatan syirik, bid'ah, dan maksiat lainnya.

Tidak boleh membawa alat tajam atau senjata. Rasulullah ﷺ bersabda:

« لَا يَجِلُّ لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَحْمِلَ بِمَكَّةَ السَّلَاحَ ».

“Tidak diperbolehkan bagi setiap orang dari kamu untuk mem-bawa senjata di kota Makkah.”³⁷

Mujahid رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata: “Jika kamu masuk di Tanah Haram, ja-nganlah kamu mendorong seorang pun, jangan mengganggu,

37 HR. Muslim 4/111

dan jangan berjejal-jejal, jangan mengeraskan suara, muliakan kota Makkah ini.”³⁸

Abdullah ibn Amr رضي الله عنه berkata: “Wahai penghuni Makkah, perhatikan apa yang kamu kerjakan, karena kalian akan dikabarkan amalmu besok pada hari kiamat.”³⁹

Tidak memburu binatang buruan, menebang pohon, dan memiliki barang temuan. Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda pada hari Fathu Makkah (pembebasan kota Makkah):

« إِنَّ هَذَا الْبَلَدَ حَرَّمَهُ اللَّهُ لَا يُعْضَدُ شَوْكُهُ وَلَا يُنْفَرُ صَيْدُهُ وَلَا يَلْتَقِطُ لُقْطَتُهُ إِلَّا مَنْ عَرَفَهَا. »

“Sesungguhnya tanah ini telah diharamkan oleh Allah, maka tidak boleh ditebang pohonnya dan tidak boleh diburu hewan bu ruannya dan tidak ditemukan satu pun barang yang hilang kecuali harus dikembalikan kepada yang mengenalnya (pemiliknyanya).”⁴⁰

Hendaknya mandi pada saat hendak masuk kota Makkah. Abdullah ibn Umar رضي الله عنه bila sudah mendekati Tanah Haram dia berhenti dari membaca talbiyah lalu bermalam di Dzu Thuwa lalu shalat Shubuh di sana lalu mandi, lalu dia menceritakan bahwa Nabiyullah ﷺ melakukannya seperti itu.⁴¹

38 Akhbaru Makkah lil Faqih No. 1472

39 Akhbaru Makkah lil Faqih No. 1499

40 HR. al-Bukhari 6/163

41 HR. al-Bukhari 6/144



Orang Kafir Dilarang Masuk Kota Makkah

Allah ﷻ memuliakan kota Makkah ini khusus untuk hamba Allah ﷻ yang beriman. Orang kafir tidak diperkenankan masuk di negeri ini. Allah ﷻ berfirman:

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا
الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا﴾

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram sesudah tahun ini.” (QS. at-Taubah [9]: 28)

Rasulullah ﷺ bersabda:

« أَلَا لَا يُحِبُّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ ، وَلَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ . »

“Setelah tahun ini, tidak boleh seorang musyrik pun yang melaksanakan haji dan tidak boleh thawaf di Ka’bah dengan telanjang.”⁴²

42 HR. al-Bukhari 6/223

Bukan hanya orang kafir yang tidak boleh masuk di negeri ini, Dajjal pun dilarang masuk di negeri ini, karena kota Makkah pintu-pintunya dijaga oleh malaikat.

Anas bin Malik رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

« لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطُوهُ الدَّجَالُ إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ لَيْسَ لَهُ مِنْ نِقَابِهَا نَقْبٌ إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِّينَ يَحْرُسُونَهَا. »

“Tidak ada suatu negeri pun yang tidak akan dimasuki Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah, karena tidak ada satu pintu masuk pun dari pintu-pintu gerbangnya kecuali ada para malaikat yang berbaris menjaganya.”⁴³

Oleh karena itu, orang yang menjalankan umrah atau haji, atau yang datang di tempat ini hendaknya memfokuskan diri dengan ibadah dan tidak boleh berbuat maksiat sedikit pun. Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ﴾

“Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh berkata keji dan kotor, berbuat fasik, dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji.” (QS. al-Baqarah [2]: 197)

43 HR. al-Bukhari 2/665



Bahaya Berbuat Kejahatan di Kota Makkah

Kejahatan apa pun yang dilakukan di kota Makkah seperti perbuatan syirik, bid'ah, khurafat, pembunuhan, kerusakan, pencurian, dan perbuatan maksiat lainnya, dengan kekuatan apa pun yang mereka kerahkan, dari mana saja datangnya, akan dihancurkan Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
الَّذِي جَعَلْنَاهُ لِلنَّاسِ سَوَاءً الْعَاكِفُ فِيهِ وَالْبَادِ وَمَن يُرِدْ فِيهِ
بِالْحَكْمِ يُظْلَمِ نُزُوقَهُ مِن عَذَابٍ أَلِيمٍ﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah dan Masjidil Haram yang telah Kami jadikan untuk semua manusia, baik yang bermukim di situ maupun di padang pasir dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zhalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebahagian siksa yang pedih.” (QS. al-Hajj [22]: 25)

Tidak serong pun yang berbuat kerusakan di tempat ini melainkan akan dihukum oleh Allah ﷻ, seperti tentara gajah yang hendak menghancurkan Ka'bah, Allah ﷻ menghancurkan mereka. Rasulullah ﷺ bersabda:

« إِنَّ اللَّهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفِيلَ ، وَسَلَّطَ عَلَيْهَا رَسُولَهُ وَالْمُؤْمِنِينَ .»

“Sesungguhnya Allah menahan tentara gajah yang hendak menyerang Makkah, dan menjadikan Rasul-Nya dan kaum mukminin menguasainya.”⁴⁴

Rasulullah ﷺ bersabda:

« يَغْزُو جَيْشُ الْكَعْبَةِ ، فَيُخَسَفُ بِهِمْ .»

“Tentara gajah hendak menyerang Ka'bah lalu Allah menghancurkan mereka.”⁴⁵

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

« مَنْ أَرَادَ أَهْلَهَا بِسُوءٍ أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ .»

“Barangsiapa bermaksud jahat terhadap penduduknya, Allah akan menghancurkannya sebagaimana mencairnya garam di dalam air.”⁴⁶

Orang yang maksiat di dalam kota Makkah yang mulia ini akan diadzab berlipat ganda, sebagaimana orang yang beramal ibadah akan digandakan pahalanya.

Dari Ibu Abbas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

44 HR. al-Bukhari 9/79

45 HR. al-Bukhari 6/176

46 HR. Muslim 4/121

« أَبْغَضُ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ ثَلَاثَةٌ مُلْحِدٌ فِي الْحَرَمِ ، وَمُبْتَغٍ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ ، وَمُطَلَبٌ دَمِ امْرِيٍّ بَعِيرٍ حَقٌّ لِيَهْرِيْقَ دَمَهُ ».

“Orang yang banyak siksaannya dan jauh dari rahmat Allah ada tiga golongan: orang yang berbuat aniaya di Tanah Haram, mengikuti jejaknya orang jahiliyyah padahal dia sudah beragama Islam, menuntut darah yang tidak berdosa agar dibunuh.”⁴⁷

Sa’id ibn al-Musayyab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: “Penduduk Makkah tidak akan binasa sehingga al-Haram ini oleh mereka disamakan dengan negeri lain.”⁴⁸

Umar ibn al-Khaththab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: “Kepada bangsa Quraisy: Dahulu Baitullah ini ditempati oleh Thasam (Qabilah kaum 'Ad, tempat tinggal mereka di Yamamah lalu pindah di kota Makkah al-Mukarramah) mereka meremehkannya dan tidak mau memuliakannya, maka Allah سُبْحَانَهُ menghancurkan mereka, kemudian diganti oleh Jarhama, ia pun meremehkannya dan tidak mau memuliakannya, lalu Allah menghancurkan mereka. Oleh karena itu, jangan meremehkan kota suci ini, tetapi muliakan ia.”⁴⁹

Demikian sekilas keutamaan kota suci Makkah, dan masih banyak lagi yang belum sempat ditulis di lembaran ini mengingat terbatasnya halaman. Semoga Allah tetap memberkahi negeri ini dan memberkahi orang yang beribadah di dalamnya dan umat Islam semua.

47 HR. al-Bukhari 6/2523

48 Akhbaru Makkah lil Faqih No. 1499

49 Akhbar Makkah oleh Azraqi 1/136

Buku Makkah al-Mukarramah Negeri Istimewa karya Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon, Lc. membahas keagungan dan keutamaan kota suci Makkah berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an serta hadits-hadits Nabi. Penulis menjelaskan bahwa Makkah merupakan pusat dunia, negeri yang diberkahi dan dijadikan tempat pertama kali dibangun rumah ibadah, yaitu Ka'bah. Di dalamnya terdapat banyak keistimewaan seperti Masjidil Haram, Hajar Aswad, Maqam Ibrahim, air Zamzam, serta berbagai amal ibadah yang dilipatgandakan pahalanya. Makkah juga menjadi tempat yang aman dan dicintai Allah, sekaligus menjadi pusat berkumpulnya umat Islam dari seluruh penjuru dunia dalam ibadah haji dan umrah.

Selain menguraikan keutamaan Makkah, buku ini juga mengingatkan pentingnya menjaga kesucian Tanah Haram dengan menjauhi perbuatan dosa, syirik, dan maksiat. Penulis menegaskan bahwa berbuat jahat di Makkah akan mendapat balasan yang berat, sebagaimana besar pula pahala bagi yang beribadah di dalamnya. Dilengkapi dengan kutipan tafsir para ulama, buku ini menjadi panduan berharga bagi kaum muslimin untuk menumbuhkan rasa cinta kepada kota suci Makkah serta memahami kedudukannya yang mulia dalam ajaran Islam.

Selamat membaca....!



مَجْمَعَةُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ